

ASESMEN RANAH KETERAMPILAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PRINSIP DAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN

Retno Try Purnawati¹, Jamil Suprihatiningrum², Eko Suwanto³, Dani Alamsyah⁴, Siti Sahra⁵

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**Corresponding author email: 24204012051@student.uin-suka.ac.id*

Article History

Received: 19 May 2026

Revised: 11 July 2026

Published: 25 July 2026

ABSTRACT

This study examines the conceptual foundations and implementation of psychomotor assessment instruments in Islamic Religious Education (PAI) through a qualitative library research approach. Although skill-based assessment is an essential component of holistic learning evaluation, assessment practices in PAI classrooms remain predominantly focused on cognitive and affective domains, while psychomotor assessment is often implemented inconsistently and without contextually appropriate instruments. This study draws on books, journal articles, and other academic sources to analyse the principles, characteristics, and forms of skill assessment in PAI learning. The findings indicate that psychomotor assessment in PAI should not only evaluate technical performance, but also reflect the integration of cognitive understanding, affective commitment, and authentic religious practice. Effective assessment practices require the use of clear performance indicators, analytic rubrics, observation sheets, portfolios, authentic tasks, and self- or peer-assessment aligned with psychomotor taxonomies and authentic assessment principles. The study also identifies several challenges in implementing psychomotor assessment, including limited teacher assessment literacy, inadequate documentation systems, and the dominance of product-oriented evaluation practices. This study contributes to the discourse on Islamic education assessment by providing a conceptual understanding of skill-based assessment and offering practical considerations for developing more systematic and authentic psychomotor evaluation practices in PAI learning.

Keywords: *skill assessment, Islamic religious education, assessment instruments*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Purnawati, R.T., Suprihatiningrum, J., Suwanto, e., Alamsyah, D, Sahra, S. (2026). ASESMEN RANAH KETERAMPILAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PRINSIP DAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7 (3), 1713–1725. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i3.6437>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir, mereka diberikan berbagai bentuk tes sebagai instrumen untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Tes yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga mencerminkan efektivitas metode dan strategi penyampaian guru dalam proses pembelajaran (Sirianansopa, 2024). Dengan demikian, hasil tes dapat menjadi indikator sejauh mana materi yang diajarkan mudah dipahami serta hambatan apa saja yang dialami peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu melaksanakan serangkaian evaluasi secara sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai capaian belajar peserta didik (Muhammad Anwar, 2018). Evaluasi yang dirancang dengan baik akan memberikan kontribusi penting dalam perbaikan kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar secara komprehensif.

Undang-Undang (UU) nomor 14 Tahun (2005) tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa setiap pendidik wajib memiliki seperangkat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Di antara keempatnya, kompetensi pedagogik menjadi landasan utama karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Salah satu aspek penting dalam kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengembangkan instrumen asesmen yang valid, termasuk asesmen ranah keterampilan atau psikomotorik. Instrumen ini tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar,

tetapi juga untuk memetakan perkembangan kemampuan siswa secara autentik dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Primanisa, Lestari, & Yuberti, 2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih, Azizah, Maulidah, Nugraha, & Nuryantini, (2023) menjelaskan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 17 guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Subrayon 02 Kabupaten Bandung, diketahui bahwa 70% responden jarang merancang instrumen penilaian hasil belajar secara mandiri. Mayoritas dari mereka memperoleh instrumen evaluasi dengan mengunduh dari internet atau menyalin milik guru lain. Selain itu, 60% guru PAI yang menjadi sampel penelitian belum melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran secara komprehensif. Proses penilaian masih berfokus pada aspek sikap dan pengetahuan, sementara ranah keterampilan hanya dinilai berdasarkan produk akhir tanpa memperhatikan proses yang ditempuh peserta didik. Kondisi tersebut terjadi karena guru PAI mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen yang sesuai dengan indikator, di samping proses penyusunan instrumen yang memerlukan waktu panjang sehingga dianggap membebani tugas mereka.

Dalam praktik pembelajaran, asesmen ranah psikomotorik atau keterampilan sering kali kurang mendapat perhatian, karena sebagai besar guru lebih berfokus pada penilai kognitif dan afektif. Yang mana sebenarnya, ranah keterampilan memiliki peran yang sangat penting sebagai tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran, sebab ranah keterampilan ini menjadi wujud konkret dari penerapan kognitif dan afektif yang telah diperoleh peserta didik (Qodat,

2020a). Sebagai contoh, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ketiga guru menyampaikan materi tentang salat, penilaian ranah psikomotorik memungkinkan guru menilai sejauh mana peserta didik mampu mepergakan gerakan salat dengan benar sesuai tuntunan syariat. Lebih jauh, integrasi ranah psikomotorik atau ranah keterampilan dengan ranah afektif juga terlihat ketika peserta didik menunjukkan tanggu jawab dala melaksanakan tugas yang diberikan, keran sikap tanggu jawab tersebut akan terefelksi melalui kemampuan dan keterampilan mereka dalam meyelesaikan tugas secara optimal. Maka dari itu, asesmen keterampilan bukan hanya melengkapi penilaian kognitif dan afektif, tetapi juga memastikan tercapainya hasil belajar yang bersifat holistik.

Dalam konteks implementasi kurikulum saat ini, peningkatan kualitas asesmen keterampilan menjadi kebutuhan mendesak karena ranah ini tidak lagi dipahami sebatas aktivitas motorik semata, tetapi juga mencakup proses kognitif yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Ranah keterampilan dalam pembelajaran modern mencakup dua dimensi utama, yaitu keterampilan abstrak (*abstract skills*) dan keterampilan konkret (*concrete skills*), yang keduanya harus diukur melalui instrumen asesmen yang tepat dan autentik (Sailer dkk., 2021). Keterampilan abstrak meliputi kemampuan seperti mengamati (KA-1), menanya (KA-2), mencoba (KA-3), menalar (KA-4), menyaji (KA-5), dan mencipta (KA-6), yang lebih tepat merujuk pada taksonomi keterampilan yang dikembangkan oleh Jeffrey H. Dyer, Hal Gregersen, dan Clayton M. Christensen (2011). Sedangkan keterampilan konkret berkaitan dengan

tindakan fisik, menurut Simpson, (1970), ranah keterampilan terdiri atas tujuh level perkembangan yang bergerak dari kemampuan paling dasar hingga tingkat paling kompleks, dimulai dari persepsi, kesiapan bertindak, dan meniru sebagai tahapan awal, kemudian berlanjut pada pembiasaan, kemahiran, alami, hingga mencapai tahap tertinggi yaitu orisinalitas, di mana peserta didik mampu menunjukkan keterampilan secara kreatif dan mandiri, Dave (1970) turut memberikan kontribusi dalam pengembangan taksonomi psikomotorik dengan mengelompokkan kemampuan motorik ke dalam lima level yang merepresentasikan tingkat penguasaan suatu keterampilan. Tahapan tersebut dimulai dari imitasi (P-1), manipulasi (P-2), presisi (P-3), artikulasi (P-4) dan naturalisasi (P-5). Oleh karena itu, pengembangan instrumen asesmen keterampilan harus mempertimbangkan dimensi proses dan produk secara seimbang agar hasil evaluasi benar-benar menggambarkan kompetensi siswa secara holistik, akurat, dan berorientasi pada capaian belajar abad.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujyanti & Hanif, (2025), dimana saat evaluasi pada ranah keterampilan yang hanya bisa dilakukan dalam waktu-waktu tertentu saja, sehingga hali ini mengakibatkan kurang terdokemntasi dengan baik dalam penilaian akhir yang ada dalam rapor pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu dalam kurikulum merdek, peserta didi pada akhie pembelajaran umunya dihadapkan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang secara tidak langsung akan menekankan pada pengemabangan ranah keterampilan, terlebih khusus membutuhkan ketepatan, kretaivitas, kolaborasi dan integrasi pengetahuan dalam tindakan nyata (Syam,

Yaumi, Ibrahim, Muzakkir, & Syamsunardi, 2025). Dalam proyek ini peserta didik diberi kesempatan mengembangkan dan menunjukkan kemampuan nyata yang sudah mereka kuasi selama proses pembelajaran dan nantinya akan dinilai dengan ranah keterampilannya.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan instrumen asesmen ranah keterampilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ranah keterampilan memiliki peran strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap performa peserta didik, tetapi juga menjadi indikator integrasi antara aspek kognitif dan afektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif. Instrumen asesmen yang dirancang secara tepat memungkinkan guru menilai proses dan hasil keterampilan secara objektif, terukur, dan relevan dengan karakteristik kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Melalui penelitian ini, diharapkan tersusun rumusan konseptual mengenai pengembangan instrumen asesmen keterampilan yang bersifat sistematis, aplikatif, dan relevan dengan karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam penguatan praktik asesmen sekaligus menjadi rujukan bagi pendidik dalam melakukan penilaian keterampilan peserta didik secara lebih efektif dan berorientasi pada tujuan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa penelitian kepustakaan (*library research*) (Siddiqui, Kuriyal, Hazarika, M, & Das, 2024). Fokus penelitian diarahkan

pada kajian mendalam mengenai instrumen asesmen ranah keterampilan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sumber data penelitian ini berasal dari literatur yang relevan, berupa buku, jurnal artikel, serta dokumen akademik lain, baik cetak maupun elektronik yang diperoleh melalui akses pustaka dan sumber daring. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu menghimpun referensi yang berkaitan dengan asesmen ranah keterampilan dan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selanjutnya data yang terjumpul dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) secara kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, serta menafsirkan konsep-konsep penting terkait asesmen keterampilan sebagai bagian integral dari evaluasi pembelajaran PAI.

Dalam menjaga keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik. Pertama, teknik peningkatan ketekunan yang mendorong penelitian bekerja dengan cermat dan teliti selama proses penelitian sehingga data yang diperoleh valid. Kedua, teknik diskusi yang dilakukan dengan berdiskusi bersama dosen atau pihak yang memiliki pemahaman lebih mendalam guna memperbaharui dan menyempurnakan data penelitian. Ketiga, teknik teman sejawat, yaitu peneliti melakukan observasi secara teliti dan meminta bantuan rekan sejawat untuk memeriksa kembali hasil kerja, termasuk mengecek adanya kekurangan, kesalahan dan ketidaktepatan dalam penulisan sehingga penelitian dapat lebih optimal (Creswell & Guetterman, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Asesmen Ranah Keterampilan

Asesmen ranah keterampilan atau ranah psikomotorik salah satu aspek penting dalam evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan dan sikap dalam bentuk nyata. Dalam kerangka taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Kratwohl, ranah psikomotorik ditekankan bersama ranah kognitif dan afektif sebagai bagian integral dari tujuan pendidikan (Nafiaty, 2021). Ranah keterampilan tidak hanya mencakup kemampuan motorik, tetapi juga proses kognitif yang mendukung tindakan terampil, seperti mengamati, menanya, menalar, menyaji, dan mencipta sebagaimana dijelaskan oleh Dyer. Sementara itu, Simpson dan Dave menegaskan bahwa keterampilan juga berkembang melalui tahapan performa mulai dari persepsi hingga orisinalitas serta dari meniru hingga naturalisasi, sehingga asesmen keterampilan perlu menilai proses mental dan tindakan fisik secara terpadu. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), asesmen keterampilan memiliki makna yang lebih luas karena menyangkut praktik ibadah dan pengalaman nilai-nilai Islam. Misalnya, peserta didik tidak hanya dinilai atas pemahaman mereka terhadap tata cara salat tetapi juga kemampuan mereka melakukan salat dengan bacaan, gerakan dan kekhusyukan yang sesuai dengan syariat (Susanti, Rmiswal, & Khadijah, 2025). Dengan demikian, asesmen keterampilan dalam PAI tidak sekedar mengukur aspek fisik tetapi juga mencerminkan keterpaduan antara kognisi, afeksi dan pengalaman.

Perbedaan utama antara asesmen keterampilan dengan asesmen ranah kognitif

dan afektif terletak pada fokusnya. Pada ranah kognitif menilai pengetahuan, sedangkan ranah afektif menilai sikap, nilai dan perasaan. Ranah keterampilan menekankan pada kemampuan nyata, baik berupa aktivitas ritual maupun aktivitas sosial keagamaan. Misalnya keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, keterampilan khutbah jumat, keterampilan berdoa dengan penuh penghayatan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan keagamaan di sekolah. Semua ini menunjukkan bahwa ranah keterampilan dalam PAI sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam perspektif asesmen autentik, ranah keterampilan dipandang sebagai sarana untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menghadapi situasi nyata. Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional yang cenderung berbasis tes tertulis. Melalui asesmen autentik siswa dituntut untuk memperlihatkan keterampilan mereka dalam konteks yang sesungguhnya. Misalnya, seorang siswa dinilai bukan hanya dari seberapa banyak ia hafal doa sehari-hari tetapi juga dari bagaimana ia mempraktikkannya dengan benar dan tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, asesmen ini tidak hanya melihat produk akhir tetapi juga proses pelaksanaan, tingkat ketepatan, kelancaran, dan keteraturan dalam melakukan suatu tugas. Karakter khas asesmen keterampilan meliputi observabilitas perilaku, kebutuhan akan kriteria penilaian yang jelas, serta pemakaian instrumen seperti rubrik, checklist, dan portofolio. Karena bersifat kontekstual dan performance-based, asesmen keterampilan menuntut penilaian yang autentik dan terikat situasi nyata sehingga hasilnya merepresentasikan

kemampuan aplikatif siswa. Instrumentasi asesmen perlu dirancang agar memenuhi prinsip validitas dan reliabilitas (Brookhart & McMillan, 2019). Literatur pedagogis menegaskan bahwa prinsip-prinsip ini adalah landasan bagi penyusunan perangkat penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ciri operasional asesmen keterampilan yakni penggunaan kriteria performa yang terperinci (deskriptor perilaku), penilaian berbasis tugas nyata (authentic task), dan dokumentasi hasil sebagai bukti kompetensi. Rubrik analitik sering direkomendasikan karena mampu merinci dimensi penilaian seperti aspek teknis, efisiensi, kualitas, dan adab, sehingga mengurangi subjektivitas dan meningkatkan kesetaraan penilaian antar-penilai. Selain rubrik, portofolio praktik dan rekaman video menjadi instrumen komplementer yang memungkinkan penilaian longitudinal serta refleksi siswa terhadap perkembangan keterampilan (Dahlia, Maison, & Nehru, 2020). Proses pengumpulan bukti tersebut harus disertai standar administrasi dan etika penilaian agar data yang diperoleh valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Kompetensi literasi asesmen guru menjadi faktor krusial tanpa kemampuan menyusun indikator, kisi, dan rubrik, hasil penilaian cenderung tidak reliabel dan tidak informatif untuk perbaikan pembelajaran. Hasil-hasil studi empiris menunjukkan hubungan positif antara pelatihan asesmen guru dengan kualitas instrumen dan praktik penilaian (Arraffi, 2021).

B. Desain Instrumen Asesmen Ranah Keterampilan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Teknik Pembuatan Instrumen Asesmen Ranah Keterampilan pada Pendidikan Agama Islam

Pembuatan instrumen asesmen keterampilan harus dilakukan dengan memperhatikan validitas, reliabilitas dan objektivitas. Instrumen yang baik adalah instrumen yang benar-benar mengukur keterampilan yang dimaksud, memberikan hasil konsisten dan dapat digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran (Lestari, Maulida, & Suwadi, 2025). Tahap pertama ialah mengidentifikasi tujuan pembelajaran (TP) dan capaian pembelajaran (CP) yang akan diukur. Misalnya, dalam materi wudhu, capaian pembelajaran (CP) yang dinilai meliputi membaca niat, ketepatan urutan gerakan, menjaga kebrekisan, serta membaca doa setelah wudhu. Setelah capaian pembelajaran (CP) ditetapkan, guru perlu menyusun kisi-kisi instrumen yang memuat aspek keterampilan yang diukur, bentuk asesmen dan bobot penilaian (Larasati, Bella, Nurhijatina, & Shaleh, 2023). Pemilihan bentuk instrumen juga berperan penting. Rubrik penilaian menjadi pilihan karena memuat deskripsi yang jelas untuk tingkat keterampilan, sehingga penilaian lebih objektif.

Instrumen yang disusun perlu diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian (Larasati dkk., 2023) menunjukkan bahwa instrumen yang tidak reliabel cenderung menghasilkan data yang tidak konsisten sehingga sulit digunakan dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Oleh karena itu, uji coba pada sejumlah kecil peserta didik dapat membantu memperbaiki instrumen sebelum digunakan lebih luas. Selain itu, kurikulum

merdeka menekankan pada asesmen autentik dan pembelajaran berbasis proyek, sehingga instrumen keterampilan harus mengakomodasi penilaian terhadap proses, bukan hanya hasil. Sahil, Hasan, Ahmad, Majid, & Haerullah, (2022) menegaskan bahwa asesmen dalam kurikulum merdeka menuntut peserta didik mengembangkan keterampilan melalui aktivitas nyata, misalnya kegiatan pesantren kilat atau praktik ibadah yang terintegrasi dengan proyek keagamaan.

2. Teknik Penilaian yang Digunakan dalam Asesmen Ranah Keterampilan Pada Pendidikan Agama Islam (PAI)

Teknik penilaian keterampilan dalam PAI mencakup tes kinerja, asesmen produk, asesmen proyek, portofolio, catatan hasil pengamatan (anecdotal record) serta penilaian diri dan teman sejawat.

a. Tes kinerja (*Performance assessment*)

Tes kinerja merupakan tes yang berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas peserta didik sebagaimana yang terjadi, sehingga pada tes ini meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan (Multin, Munawar, & Noor, 2019). Tes ini menjadi salah satu teknik utama karena memungkinkan guru menilai keterampilan peserta didik secara langsung melalui praktik nyata, seperti memperagakan wudhu, melaksanakan salat atau membaca Al-Qur'an. Dalam tes kinerja ini ada beberapa instrumen yang dapat digunakan sebagai berikut:

- 1) Daftar Cek (Check List), kumpulan indikator perilaku yang dirumuskan sebelumnya dan dipakai sebagai pedoman observasi untuk menentukan apakah suatu tindakan atau

keterampilan muncul pada siswa selama kegiatan pembelajaran (Hong, Ye, Chen, & Yu, 2020). Daftar cek memetakan tindakan-tindakan konkret yang harus diamati sehingga pengamat dapat menandai dengan (ya/tidak) keberadaan atau ketidakhadiran tiap indikator tersebut dalam proses pembelajaran yang di tandai dengan tanda check list (✓) pada daftar yang tersedia. Contoh penilaian keterampilan sholat siswa:

No	Aspek Keterampilan yang Diamati	Aspek yang muncul	
		Ya	Tidak
1	Melakukan takbiratul ihram dengan posisi berdiri tegak dan mengangkat tangan sejajar telinga		✓
2	Membaca doa iftitah dengan tartil	✓	
3	Membaca surat Al-Fatihah dengan benar	✓	
4	 dst		

- 2) Skala Penilaian (rating scale), merupakan instrumen asesmen yang disusun secara terstruktur untuk menggali informasi mengenai aspek keterampilan yang diamati. Instrumen ini mencakup sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang menggambarkan aspek keterampilan yang akan diukur berdasarkan tingkatan tertentu (Septiani, Reza, Akil, & Aziz, 2025). Dalam rating scale, indikator penilaian dapat berupa angka (misalnya 1–4), huruf (seperti A, B, C, D), atau kategori deskriptif verbal seperti “sangat baik”, “baik”, “cukup”, dan “kurang”. Sebagai contoh bentuk instrument rating scale pada tes kinerja untuk materi membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Nama			
Produk	Aspek Penilaian	Nilai	Paraf Guru
Kaligrafi/Khath	Ketepatan Huruf dan Kaidah Khath		
	Komposisi dan Tata Letak		
	Kerapian dan Kebersihan dari Noda Cat		
	Kreativitas dan Ornamen		
	Kesesuaian dengan Teks Ayat/Hadits/Doa		
Keterangan:			
4 = Sangat Baik			
3 = Baik			
2 = Cukup			
1 = Kurang			

b. Produk

Digunakan untuk menilai karya nyata siswa, seperti kaligrafi, naskah khutbah, atau video dakwah. Susanti, Remiswal, & Khadijah, (2025) menunjukkan bahwa asesmen produksi berfungsi menilai kreativitas siswa dalam mengekspresikan ajaran Islam. Dalam pelaksanaan penilaian produk, pembagian siswa ke dalam kelompok sering dianggap lebih efektif karena dapat mendukung kerja kolaboratif dan meningkatkan efisiensi asesmen. Namun, sebagian guru memilih penilaian secara individu ketika kompetensi yang diukur menuntut kemampuan personal yang spesifik. Pemilihan bentuk penilaian, baik kelompok maupun individual, perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kompetensi yang menjadi fokus evaluasi. Pelaksanaan penilaian jenis ini juga dapat memanfaatkan instrumen skala penilaian (rating scale) sebagai alat untuk mengukur kualitas performa siswa dalam proses evaluasi. Sebagai contoh format penilaian produk:

Nama			
Produk	Aspek Penilaian	Nilai	Paraf Guru
Kaligrafi/Khath	Ketepatan Huruf dan Kaidah Khath		
	Komposisi dan Tata Letak		
	Kerapian dan Kebersihan dari Noda Cat		
	Kreativitas dan Ornamen		
	Kesesuaian dengan Teks Ayat/Hadits/Doa		
Keterangan: 4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang			

c. Proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian yang menilai keterampilan peserta didik dalam mengerjakan tugas jangka panjang, misalnya membuat laporan kegiatan ramadhan, yang mengintegrasikan aspek ibadah, organisasi dan interaksi sosial (Wuri & Ubabuddin, 2022). Pada penilaian ini instrumen skala penilaian (rating scale) dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pada asesmen proyek. Contoh penerapan asesmen

keterampilan berbasis proyek antara lain tugas bagi siswa untuk melakukan observasi mengenai praktik pengelolaan zakat fitrah selama bulan Ramadhan di masjid sekitar, kemudian menyusun laporan singkat yang memuat temuan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk tulisan layaknya laporan penelitian.

d. Portofolio

Portofolio merupakan pada kumpulan karya peserta didik yang disusun secara sistematis dan terorganisir, sebagai dokumentasi hasil belajar dalam periode waktu serta mata pelajaran tertentu (Putri & Amizi, 2025). Portofolio juga sangat relevan dalam asesmen Pendidikan Agama Islam (PAI), karena memungkinkan guru menilai perkembangan siswa secara berkelanjutan melalui kumpulan catatan tilawah, jurnal ibadah, atau dokumentasi kegiatan. Dalam langkah penilaian portofolio, guru PAI terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai tujuan penilaian serta komponen yang harus dimasukkan dalam portofolio. Setelah itu, guru bersama peserta didik menetapkan kesepakatan mengenai jenis bukti yang dikumpulkan, prosedur pengumpulan, serta kriteria dan bobot penilaian. Proses ini diperlukan agar peserta didik dapat menyampaikan potensi kendala yang mungkin mereka temui selama menyelesaikan tugas. Adapun format penilaian portofolio sebagai berikut:

Nama :

Bab/Materi :

Kelas :

Semester :

No	Jenis Tugas	CP / TP	Nilai		Tanda Tangga	Ket.
			Peserta Didik	Guru		

e. Catatan Hasil Pengamatan (*Anecdotal Record*)

Catatan Hasil Pengamatan (*Anecdotal Record*) adalah catatan singkat

yang dibuat guru berdasarkan pengamatan terhadap kejadian spontan yang menampilkan perilaku khusus siswa. Catatan faktual ini berfungsi sebagai sumber informasi tambahan mengenai proses belajar dan perkembangan peserta didik. Dalam penerapannya, guru menuliskan uraian naratif tentang tindakan yang ditunjukkan setiap siswa selama kegiatan berlangsung, sehingga dari deskripsi tersebut guru dapat menilai sejauh mana siswa mencapai standar yang telah ditetapkan (Qodat, 2020b).

f. Penilaian Diri dan Teman Sejawat

Penilaian diri dalam ranah psikomotorik merupakan metode evaluasi yang mengharuskan peserta didik menilai kemampuan keterampilannya sendiri berdasarkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Sementara itu, penilaian teman sejawat adalah bentuk evaluasi di mana siswa diminta memberikan penilaian terhadap pencapaian kompetensi temannya. Instrumen yang digunakan dalam kedua jenis penilaian ini dapat berupa daftar cek (*checklist*) maupun skala penilaian (*rating scale*). Penilai diri dan teman sejawat dilakukan karena mendorong siswa untuk refleksi (muhasabah) serta belajar menghargai orang lain. Menurut Forisma, Ni'mah, & Sukiman, (2023), teknik ini tidak hanya bermanfaat untuk menilai ketrampilan, tetapi juga menumbuhkan akhlak mulai dalam diri siswa.

C. Pengembangan Instrumen Ranah Keterampilan PAI

Pengembangan instrumen asesmen ranah keterampilan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan yang menghambat tercapainya evaluasi pembelajaran yang komprehensif dan autentik. Problematika yang dihadapi adalah minimnya pengembangan instrumen

asesmen keterampilan oleh guru PAI secara mandiri, di mana mayoritas guru cenderung mengadopsi instrumen dari internet atau menyalin milik rekan sejawat tanpa penyesuaian kontekstual (Kurniasih dkk., 2023). Kondisi ini mengindikasikan lemahnya kompetensi pedagogik guru dalam merancang alat evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran spesifik. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan program pelatihan berkelanjutan yang difokuskan pada pengembangan literasi asesmen guru, mencakup keterampilan menyusun kisi-kisi, indikator, dan rubrik penilaian yang valid serta reliable (Aulia, Bariyah, & Suprobo, 2024). Pelatihan tersebut harus bersifat praktis dan aplikatif, dengan menyediakan template instrumen yang dapat diadaptasi sesuai konteks pembelajaran masing-masing (Arrafii, 2021).

Ketidakseimbangan dalam pelaksanaan penilaian, di mana asesmen masih terfokus pada aspek kognitif dan afektif, sementara ranah keterampilan hanya dinilai berdasarkan produk akhir tanpa memperhatikan proses yang ditempuh peserta didik. Rosfiani, Aulia, Fathurrahman, Azkiya, & Azis, (2025) menjelaskan bahwa menyusun asesmen yang terintegrasi untuk menempatkan penilaian keterampilan sebagai bagian rutin (formatif & sumatif), memanfaatkan Assessment For Learning (AFL) sehingga proses penilaian terjadi bersamaan dengan pembelajaran. Selain itu guru perlu diberi template rubrik dan checklist untuk tugas keterampilan yang dapat dipakai ulang sehingga beban administrasi berkurang tanpa mengorbankan kualitas penilaian. Strategi ini sesuai dengan pendekatan asesmen autentik yang menekankan tugas

performatif, proyek, dan portofolio sebagai bagian dari kurikulum.

Kemampuan guru dalam merancang asesmen valid dan autentik masih terbatas, terutama dalam mengukur proses dan produk keterampilan sesuai taksonomi psikomotorik Simpson maupun Dave. Banyak guru belum terbiasa menerjemahkan capaian pembelajaran ke dalam indikator operasional yang dapat diamati, sehingga penilaian sering bersifat subjektif atau tidak konsisten. Lemahnya sistem dokumentasi hasil penilaian keterampilan. Banyak catatan guru tersimpan secara terpisah, tidak terstruktur, atau bahkan tidak terdokumentasi sama sekali. Akibatnya, perkembangan keterampilan peserta didik sulit ditelusuri dan keputusan pembelajaran menjadi kurang berbasis data. Penerapan portofolio digital atau fisik dapat menjadi alternatif solusi yang memungkinkan guru mengarsipkan bukti performa seperti video praktik, foto produk, refleksi siswa, dan hasil penilaian rubrik secara sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan Yuliani, (20024) yang menunjukkan bahwa portofolio elektronik memungkinkan pengarsipan sistematis bukti performa seperti video praktik dan rubrik penilaian. Temuan ini diperkuat oleh Hidayah, Hanifiyah, & Fauzi, (2025) yang menjelaskan bahwa portofolio, baik digital maupun fisik, juga memfasilitasi pengumpulan artefak belajar serta refleksi siswa sebagai bagian integral dari asesmen keterampilan.. Dengan dokumentasi terintegrasi, guru dapat memantau perkembangan siswa secara longitudinal dan melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam mendukung penerapan instrumen yang telah dikembangkan, guru perlu diberikan contoh konkret seperti rubrik analitik keterampilan ibadah, format

checklist observasi proses, template portofolio digital, serta panduan penilaian teman sebaya maupun penilaian diri. Penyediaan paket perangkat pendukung semacam ini membantu mengurangi beban administratif guru sekaligus mempercepat adopsi instrumen asesmen yang valid dan reliabel. Ketika instrumen yang disediakan bersifat modular dan fleksibel, guru dapat menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik serta konteks sekolah sehingga proses penilaian berjalan lebih efektif dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan temuan Mislaini, (2024) yang menyatakan bahwa penerapan portofolio dalam pembelajaran PAI memberikan dukungan berupa rubrik dan dokumen pendukung yang meringankan beban guru serta mempercepat penilaian kinerja siswa secara sistematis.

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar efektif, proses evaluasi berkelanjutan perlu dilakukan setelah fase implementasi awal. Evaluasi dapat dilakukan melalui analisis reliabilitas antar-penilai, pengukuran konsistensi skor dari waktu ke waktu, serta peninjauan kecocokan indikator dengan perilaku siswa yang diamati Titis Wahyu Muji Lestari, Shofia Maulida, & Suwadi (2025). Data empiris tersebut menjadi dasar untuk melakukan revisi instrumen sehingga kualitasnya meningkat seiring berjalannya proses pembelajaran. Pendekatan berbasis data ini juga memastikan bahwa asesmen keterampilan tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar mencerminkan kemampuan autentik peserta didik.

Keseluruhan proses pengembangan instrumen asesmen keterampilan PAI hanya dapat berhasil apabila didukung oleh sinergi antara guru, sekolah, dan kebijakan kurikulum. Ketika guru memiliki

kompetensi teknis, sekolah menyediakan dukungan sistemik, dan kurikulum memberikan arah yang jelas, maka asesmen keterampilan akan berfungsi optimal dalam mendorong pembelajaran bermakna. Integrasi yang baik antara instrumen, praktik pembelajaran, dan proses refleksi profesional pada akhirnya akan memastikan bahwa pengukuran keterampilan abstrak dan konkret dalam PAI berjalan selaras dengan tuntutan kurikulum serta kebutuhan perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Asesmen pada ranah keterampilan dalam Pendidikan Agama Islam merupakan komponen strategis untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuan, nilai, dan praktik keislaman dalam konteks nyata. Ranah psikomotorik tidak hanya menilai ketepatan teknis dalam melaksanakan ibadah, tetapi juga mencerminkan integrasi antara pemahaman kognitif dan komitmen afektif. Meskipun demikian, penerapannya masih terbatas karena guru menghadapi kendala dalam merancang instrumen yang valid dan reliabel, lemahnya dokumentasi perkembangan peserta didik, serta dominasi praktik penilaian yang berfokus pada ranah kognitif.

Untuk meningkatkan kualitas asesmen keterampilan, guru membutuhkan dukungan yang sistematis melalui pelatihan profesional, penyediaan contoh instrumen yang dapat disesuaikan, serta penerapan tugas autentik berorientasi performa yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Portofolio digital maupun fisik juga dapat memperkuat akurasi dokumentasi dan membantu memantau perkembangan keterampilan peserta didik secara berkelanjutan. Penguatan kolaborasi antarguru, peningkatan literasi asesmen, dan keselarasan antara tujuan kurikulum dan perangkat asesmen akan meningkatkan

efektivitas evaluasi ranah psikomotorik dalam PAI. Pada akhirnya, instrumen asesmen yang dirancang dengan baik dan diimplementasikan secara konsisten akan mendukung terwujudnya pendidikan Islam yang holistik, yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrafii, M. A. (2021). Indonesian teachers' conceptions of values and dimensions of assessment practice: The effect of teachers' characteristics. *Teaching and Teacher Education*, 98, 103245. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103245>
- Aulia, S. R., Bariyah, C., & Suprobo, H. (2024). Development of Psychomotor Assessment Strategies and Instruments: A Comprehensive Approach to Improving Learning Quality. *Jurnal Sustainable*, 7(2), 432–442. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v3i2.1382>
- Brookhart, S. M., & McMillan, J. H. (2019). *Classroom Assessment and Educational Measurement* (1 ed.). New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429507533>
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2016). *Educational Research: Planning, Conducting, And Evaluating, Quantitative And Qualitative Research* (6 ed.). New Jersey: Cengage.
- Dahlia, D., Maison, M., & Nehru, N. (2020). Developing An Authentic Assessment Instruments of Psychomotor Domain For The Physics Learning on Measurement Materials in Class X SMA. *Journal of Science Education Research*, 4(2), 44–48. <https://doi.org/10.21831/jser.v4i2.35713>
- Dyer, J. H., Gregersen, H., & Christensen, C. M. (2011). *The Innovator's DNA*. Boston: Harvard Business Review Press.
- Forisma, A., Ni'mah, Z., & Sukiman. (2023). Teknik dan Instrumen Asesmen Keterampilan Pendidikan Agama Islam di Dikdasmen dan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 17–25. <https://doi.org/10.21009/jep.v14i1.36741>

- Hidayah, A. R., Hanifiyah, F., & Fauz, A. (2025). Portfolio Assessment Strategies to Improve Prospective Teacher Competency in Islamic Religious Education Learning. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 15(1), 1–22. <https://doi.org/DOI:10.33367/ji.v15i1.6464>
- Hong, J.-C., Ye, J.-H., Chen, P.-H., & Yu, Y.-Y. (2020). A Checklist Development for Meaningful Learning in Classroom Observation. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(10), 728–735. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2020.10.10.1450>
- Kurniasih, S. R., Azizah, R. N., Maulidah, S. R., Nugraha, M. S., & Nuryantini, A. Y. (2023). Kemampuan Guru PAI Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Keterampilan Berkomunikasi Sesuai IASP 2020. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 5(1), 35–46. <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i1.611>
- Larasati, N. J., Bella, S., Nurhijatina, H., & Shaleh. (2023). Ranah Psikomotorik dalam Konteks Pendidikan: Teknik dan Instrumen Asesmen yang Efektif. *Didaktik*, 09(5), 3256–3273. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2278>
- Lestari, T. W. M., Maulida, S., & Suwadi. (2025). Analisa Reabilitas Instrumen Asesmen pada Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di SDN Karoulon 1. *Al-Mauaddib*, 07(03), 235–244. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i3.1986>
- Mislaini, Zulkeni, & Mirawati. (2024). Strategi Penerapan Portofolio dalam Meningkatkan Evaluasi Pembelajaran PAI di SD Negeri 010 Langgam. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaborati*, 1(2), 567–672. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>
- Muhammad Anwar. (2018). *Menjadi Guru Profesional* (Pertama; Suwito, Ed.). Jakarta: Kencana.
- Multin, H. A., Munawar, W., & Noor, A. A. M. (2019). Penyusunan dan Analisis Tes Kinerja (Performance Test) pada Kompetensi Praktik Memasang Sistem Penerangan dan Wiring Kelistrikan di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15185>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Pemerintah Pusat, I. (2005). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2005*. Indonesia, Pemerintah Pusat. Diambil dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Primanisa, R., Lestari, T., & Yuberti, Y. (2024). Teacher pedagogical competence in the implementation of the independent curriculum in The Pilot State Kindergarten of South OKU District. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 208. <https://doi.org/10.24042/al-athfaal.v7i2.24404>
- Putri, Y. R., & Amizi, D. S. (2025). Asesmen Dan Penilaian Portofolio. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4521–4529. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.27004>
- Qodat, A. (2020a). Ranah Keterampilan/Psikomotor dalam Teknik Instrumen Asesmen. *Dimar*, 1(2), 056–071.
- Qodat, A. (2020b). Ranah Keterampilan/Psikomotor Dalam Teknik Instrumen Asesmen. *Dimar*, 1(2), 56–71. <https://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/17>
- Rosfiani, O., Aulia, V., Fathurrahman, H., Azkiya, S. N., & Azis, M. F. K. A. (2025). Asesmen Alternatif dalam Pembelajaran PAI: Sebuah Asesmen Untuk Menemukan Potensi Siswa. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(3), 811–825.

- <https://doi.org/10.51878/educational.v5i3.6419>
- Sahil, J., Hasan, S., Ahmad, H., Majid, I., & Haerullah, A. (2022). Gagasan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran integratif ilmu umum dan ilmu agama di madrasah. *Jurnal Bioedukasi*, 5(April), 25–36.
- Sailer, M., Stadler, M., Schultz-Pernice, F., Franke, U., Schöffmann, C., Paniotova, V., ... Fischer, F. (2021). Technology-related teaching skills and attitudes: Validation of a scenario-based self-assessment instrument for teachers. *Computers in Human Behavior*, 115, 106625. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106625>
- Septiani, S., Reza, R., Akil, H., & Aziz, A. (2025). Jenis-Jenis Skala dan Teknik Skoring dalam Penilaian Psikomotorik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 21–36. https://journal.aripafi.or.id/index.php/jm_pai
- Siddiqui, J. A., Kuriyal, S., Hazarika, H., M, P., & Das, A. C. (2024). From Data to Insights: Navigating the World of Qualitative Data Collection and Analysis in Library and Information Science Research. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(5), 6078–6087. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i5.3895>
- Simpson, E. J. (1970). *The Classification of Educational Objectives, Psychomotor Domain*. Department of Health, Education, and Welfare, Office of Edcn.
- Sirianansopa, K. (2024). Evaluating students' learning achievements using the formative assessment technique: A retrospective study. *BMC Medical Education*, 24(1373), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06347-5>
- Susanti, D. E., Remiswal, & Khadijah. (2025). Pelaksanaan Evaluasi Ranah Psikomotorik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 10 Koto Salak. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1006–1012. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1216>
- Susanti, D. E., Rmiswal, & Khadijah. (2025). Pelaksanaan Evaluasi Ranah Psikomotorik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 10 Koto Salak. *Al-Zayn*, 03(02), 1006–1012. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1216>
- Syam, N., Yaumi, M., Ibrahim, M. M., Muzakkir, & Syamsunardi. (2025). Implementation Of The Pancasila Student Profile Strengthening Project At Sd Negeri 1 Centre Pattallassang. *Prima Magistra*, 6(2), 100–110. <https://doi.org/10.37478/jpm.v6i2.4918>
- Titis Wahyu Muji Lestari, Shofia Maulida, & Suwadi. (2025). Analisis Reabilitas Instrumen Asesmen pada Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pai di SDN Koroulon 1. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(3), 235–244. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i3.1986>
- Ujiyanti, L. N., & Hanif, Muh. (2025). Evaluasi Aspek Afektif , Kognitif , Psikomotorik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Di SMP Negeri 3 Kedungbanteng. *Iqro*, 8(1), 319–331.
- Wuri, K. I. & Ubabuddin. (2022). Penilaian Keterampilan Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educational Journal: General and Specific Research*, 2(3), 412–418. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/issue/view/15>
- Yuliani, G. (June 20024). The Implementation of Electronic Portfolio Assessment in Learning Chemistry through Google Classroom to Increase Students' Critical Thinking Skills. *Critical Thinking Skills*, 16(2), 1839–1850. <https://doi.org/DOI:%252010.35445/alislah.v16i2.4744>